

28.1.3.7

# IKHTIYAR

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEILMUAN SECARA AKTUAL**

- Dosmin Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Di SMP Negeri 24 Makassar
- H. Nur Salam Kreativitas Mengajar Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Pada Siswa SDN No. 117 Saohiring
- Harifuddin Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pendekatan Kognitif Konstruktivistik Dalam Proses Belajar Mengajar
- Hj. Asriah Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn Melalui Keaktifan Belajar Di SMP Negeri 30 Makassar
- Hj. Hajerah Lambi Perilaku dan Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Fisik Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Di SMA Ki Hajar Dewantara Makassar
- Hj. Nasrah Peningkatan Kompetensi dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris dengan Teknik Presentasi Siswa Kelas IX Pada SMP. Aksara Bajeng Kabupaten Gowa
- J. Rajjab Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri 1 Sukamaju
- Nursiah P. Efektifitas Penerapan Pendekatan Realistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Keterampilan Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Bulupoddo
- Patinuri Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Analisis Pengaruh Pemberian Penguatan Dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa SD Inpres Bung Kota Makassar
- Siti Sahida Kemampuan Guru Mengaplikasikan Metode Komunikasi Verbal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 24 Makassar
- Suarni Efektifitas Pemberian Lembar Kerja Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Makassar
- Syahri Banong Peranan Penggunaan KIT IPA (Matematika) Sebagai Alat Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Inpres Batua I Kota Makassar
- Elpipres Niku Analisis Proses Pembelajaran Kelompok Belajar Mahasiswa S-1 PGSD UT Di Kabupaten Barru
- Hasnah Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di SMP Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa

Jurnal Ikhtiyar	Edisi Khusus	Hal. 1 - 147	Makassar, 29 Juni 2009	ISSN 1412-8535
-----------------	--------------	--------------	---------------------------	-------------------

**UPT. MATA KULIAH UMUM UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2013

## ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK BELAJAR MAHASISWA S-1 PGSD UT DI KABUPATEN BARRU

Oleh:

Elpipres Niku  
Universitas Terbuka UPBJJ Makassar

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) penggunaan bahan ajar (modul) mahasiswa S-1 PGSD UT kelompok belajar di Kabupaten Barru. 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan tutorial mahasiswa S-1 PGSD UT kelompok belajar di Kabupaten Barru. 3) Untuk mengetahui proses evaluasi mahasiswa S-1 PGSD UT kelompok belajar di Kabupaten Barru.

Hasil analisis statistik Chi-kuadrat menunjukkan hasil yang positif, dan ini terlihat dimana aktivitas mahasiswa mempunyai keeratan yang diharapkan peningkatan kualitas sumber daya guru. Artinya aktivitas mahasiswa dalam kelompok belajar pelaksanaan tutorial perlu ditingkatkan karena bagaimanapun juga interaksi antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya, dan antara mahasiswa dengan tutor dalam kelompok belajar pelaksanaan tutorial sangat bermanfaat bagi mahasiswa baik manfaat akademik maupun manfaat sosial. Dengan demikian hipotesis kedua dalam studi ini dapat diterima.

Sedangkan hasil uji statistik chi-kuadrat juga terdapat hasil yang positif dalam proses pembelajaran terhadap evaluasi hal ini sangat menentukan antara tingkat keberhasilan mahasiswa dalam penyelesaian studi pada program S-1 PGSD UT di Kabupaten Barru dengan peningkatan kualitas sumber daya guru. Selanjutnya terlihat pula keeratan hubungan dalam tingkat keberhasilan mahasiswa dalam penyelesaian studi di UT harus ditingkatkan. Dalam hal ini mata kuliah yang diprogramkan serta tugas mandiri mahasiswa perlu mendapat perhatian yang khusus baik dalam teknis mengerjakan soal-soal ujian dan modul maupun Ujian Akhir Semester (UAS), hal ini perlu ada komunikasi timbal balik antara mahasiswa dengan pengelola di daerah yang akan menyampaikan kepada UPBJJ atau UT di pusat. Berdasarkan hasil analisis dari studi ini, maka hipotesis ketiga diterima.

**Kata kunci:** Proses pembelajaran, kelompok belajar, dan mahasiswa

### PENDAHULUAN

Kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar merupakan kebutuhan yang sangat strategis dan harus dilaksanakan secara nasional untuk menghadapi berbagai tantangan dari permasalahan yang salah satu di antaranya adalah mutu sumber daya manusia. Peningkatan mutu sumber daya manusia tersebut merupakan misi semua pihak yang terlibat di dalam

pembangunan, pengelolaan, dan pelaksanaan pendidikan nasional sehingga kita kalah bersaing dengan negara lain. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana bagi peningkatan sumber daya manusia.

Disadari sepenuhnya bahwa berbagai masalah yang dihadapi masyarakat dewasa ini tetap bermuara pada sumber daya manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu

dalam mengelola sumber daya yang ada, serta mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam pergerakan lajunya pembangunan, maka diperlukan strategi dasar dalam pembangunan sumber daya manusia yaitu, bagaimana mengubah sikap dan perilaku anggota masyarakat bukan sebagai beban pembangunan melainkan sebagai pelaku pembangunan.

Mencermati masalah sumber daya manusia ini, maka hubungannya sangat signifikan dengan peranan pendidikan termasuk pendidikan dasar. Untuk menciptakan pendidikan dasar yang berkualitas, sedikit banyaknya ditentukan oleh kualitas guru, sebab kualitas pendidikan bukannya dimulai pada tingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SLIP), tetapi justru dimulai pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Kenyataan ini disadari sepenuhnya, bahwa guru SD merupakan unsur terdepan yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pendidikan, yakni mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku murid-murid SD.

Tugas guru SD sesuai dengan program kurikulum sarat dengan beban sepanjang tahun, dimana harus mengajarkan semua bidang studi, kecuali bidang studi agama dan olah raga. Pada hal-hal tertentu jika kedua bidang studi tersebut tidak ada yang mengajarkan, maka tugas tersebut dibebankan kepada guru kelas, belum termasuk dengan masalah keluarga yang mereka hadapi setiap hari.

Kondisi aktual seperti ini begitu kompleks, sehingga guru SD besar kemungkinannya tidak memiliki cukup waktu untuk dapat meningkatkan pendidikannya. Apalagi untuk melanjutkan pendidikan dibutuhkan waktu yang relatif lama terutama pada lembaga-

lembaga pendidikan konvensional seperti yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP). Di lembaga ini, proses belajar mengajar dilakukan bersamaan waktunya dengan tugas guru di sekolah. Kondisi ini menyebabkan guru-guru SD mempunyai peluang yang sangat kecil, bahkan dapat dikatakan nyaris tak ada waktu dan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuannya melalui pendidikan formal yang diselenggarakan secara tatap muka.

Kendati demikian, maka melalui Kebijakan penyelenggaraan Pendidikan perlu direkonstruksi saat ini. Berkenaan dengan peningkatan mutu guru, proses pembelajaran, gedung dan fasilitas, dan manajemen sekolah. Oleh karenanya, salah satu alternatif yang dipandang sebagai lingkungan pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif melalui usaha belajar (Winkel- 1996)

Pernyataan di atas, memberi ketegasan bahwa suatu lembaga formal akan membawa pebelajar pada suatu tujuan tertentu melalui suatu proses belajar mengajar atau lebih dikenal dengan proses pembelajaran.

Furchan (1982) mengemukakan bahwa pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan komunikasi, bahkan pendidikan hanya bisa berjalan melalui Komunikasi, Komunikasi menempati posisi sangat menentukan pembelajar sebagai komunikator dengan pebelajar sebagai komunikan.

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Effendy, 1993). Selain itu,

komunikasi yang terjadi terhadap pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan yang jelas yang ingin dicapai dari proses pembelajaran itu, yang dalam ilmu komunikasi disebut dengan pengaruh (effect). Suatu proses komunikasi dikatakan berhasil jika efek yang ditimbulkan sesuai dengan harapan komunikator, dengan kata lain terdapat perubahan dalam diri pebelajar baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, semakin jelaslah bagaimana pentingnya peranan komunikasi dalam proses pembelajaran, di mana tidak ada pendidikan yang dilahirkan oleh komunikasi, sebab bagaimana mungkin mendidik manusia tanpa berkomunikasi.

Untuk mencapai tujuan komunikasi pembelajaran tidaklah mudah, sebab pebelajar sebagai objek yang akan diubah memiliki perbedaan antara satu individu dengan individu lain. Faktor sosial, ekonomi, dan budaya sebagai faktor eksternal, sementara faktor internal seperti fisik dan psikologis yang terdapat pada pebelajar banyak berpengaruh terhadap kesuksesan individu dalam proses pembelajaran. Untuk itu banyak perubahan yang terjadi pada pebelajar yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Karena itu, apabila diinginkan terjadinya efektivitas dalam komunikasi pembelajaran, maka diperlukan proses pembelajaran yang matang dalam hal ini persiapan komunikator (pembelajar) untuk menyampaikan ide, pesan atau materi pembelajaran kepada komunikan (pebelajar). Persiapan itu dituangkan dalam bentuk pembelajaran yang telah disusun oleh guru bidang studi dan ditetapkan melalui analisis-analisis kondisi pembelajaran, pengembangan metoda dan pengembangan prosedur pengukuran

secara cermat, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil mencapai tujuannya.

Menurut Dageng (1993) mengatakan bahwa secara teoritis proses pembelajaran dapat membantu pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, sehingga dapat terselesaikan secara tuntas dan tepat waktu.

Selanjutnya dikemukakan pendapat Soekamto (1993) bahwa terjadinya kesuksesan menjalankan studi seseorang dapat meliputi (a) metode belajar dan mengajar harus baik, (b) masalah sosial dan emosional tidak perlu terjadi, (c) faktor fisik, (d) faktor intelektual, dan (e) faktor yang berhubungan dengan belajar sebaiknya dihindari adanya tingkat kesukaran dalam studi.

Beranjak dari uraian di atas, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional sejak tahun 1984 melakukan upaya untuk mengintroduksi suatu inovasi dalam pendidikan yang diberi wewenang adalah Universitas Terbuka (UT). Universitas terbuka memberi kesempatan kepada peserta didik tanpa membatasi umur, tempat tinggal, profesi, keterbatasan ekonomi, keterbatasan fisik, yang relevan dengan tugas sehari-harinya untuk mengikuti pendidikan tanpa meninggalkan tugas pokok mereka.

Suparman (1992) mengemukakan bahwa secara historis pendidikan sistem jarak jauh merupakan sistem korespondensi, kemudian diadaptasi dan dimodifikasi oleh beberapa negara sesuai kebutuhan pendidikannya. Sasaran didik pendidikan korespondensi kemudian diadaptasi dan dimodifikasi oleh beberapa negara sesuai kebutuhan pendidikannya. Sasaran didik pendidikan korespondensi beragam menurut negara, lokasi, kebutuhan, dan jasa.

Negara-negara agraris, dan daerah-daerah pedesaan misalnya mengarahkan pendidikan korespondensi kepada para petani, sedangkan negara-negara industri dan perkotaan mengarahkan kepada buruh pabrik, karyawan perkantoran, guru-guru, dan ibu rumah tangga.

Demikian halnya masalah geografis, kesehatan, keadaan sosial, dan ekonomi dari sasaran didik biasanya merupakan dasar pemikiran dalam pemilihan metode pendidikan korespondensi dan penyediaan fasilitasnya. Untuk melayani masyarakat di daerah terpencil pendidikan korespondensi menggunakan surat menyurat dan radio, sedangkan untuk masyarakat kota dan golongan ekonomi kuat dilengkapi dengan fasilitas teleks, faks, dan telepon.

Asmawi (1991) menyatakan bahwa Pendidikan Sistem Jarak Jauh relatif baru dikenal di Indonesia nantikan pada tahun 1984, ketika mantan Presiden Suharto meresmikan suatu lembaga pendidikan tinggi yang dikenal dengan nama "Universitas Terbuka". Universitas Terbuka merupakan perguruan tinggi negeri yang ke-45, didirikan dengan tujuan untuk: (1) Memberikan kesempatan yang luas bagi warga Negara Indonesia, di manapun tempat tinggalnya untuk memperoleh pendidikan tinggi, (2) Mengembangkan pelayanan pendidikan tinggi bagi para pegawai negeri dan swasta yang sehari-harinya sibuk dengan pekerjaan, ataupun karena alasan lain sehingga tidak sempat melanjutkan pendidikannya kepada perguruan tinggi dengan sistem pembelajaran tatap muka, (3) Mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata pembangunan,

yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain.

Untuk melayani mahasiswa yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, Universitas Terbuka memiliki Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-Universitas Terbuka) yang berlokasi di setiap ibukota Propinsi yang mempunyai perguruan tinggi negeri konvensional, dan juga berfungsi sebagai Pembina UPBJJ-Universitas Terbuka di daerah. Pada tingkat kabupaten dan kota dikelola oleh Diknas Kecamatan berkoordinasi langsung dengan SD-SD setempat kendati proses belajar dalam kelompok belajar (POKJAR) sudah menggunakan media, baik media cetak maupun media elektronik, namun untuk mengatasi kelemahan media, maka peranan tutor tetap dibutuhkan untuk terciptanya proses komunikasi menjadi lebih efektif. Tutorial yang dilakukan dalam bentuk komunikasi kelompok diadakan setiap minggu sesuai jadwal yang sudah ditentukan dalam setiap semester.

Karena kualitas guru SD sangat menentukan kualitas luaran pendidikan dasar, maka tidak heran jika ada beberapa pihak cenderung menyalahkan guru SD kalau kualitas murid SD menurun (rendah). Padahal bukan hanya faktor kualitas guru yang menjadi penyebab utamanya melainkan hal ini bisa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, bimbingan orang tua dan keluarga, lingkungan, intelegensi, fisik, kurikulum, dan penentu kebijakan.

Atas dasar itu, maka pemerintah memberi perhatian khusus terhadap peningkatan kualitas guru SD, dengan jalan memberdayakan Universitas Terbuka. Keberadaan Universitas Terbuka bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat dan

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam usaha pemerintah melalui program penyediaan sebagaimana yang telah dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0854/0/1989 tanggal 30 September 1989 guna meningkatkan mutu Pendidikan Nasional, maka pendidikan ditingkatkan dari SMTA/SPG/SGO menjadi Diploma II melalui Universitas Terbuka. Demikian pula diperkuat lagi dengan adanya Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang upaya meningkatkan pelayanan dasar pendidikan secara terus menerus guna mewujudkan pelaksanaan desentralisasi bidang pendidikan tersebut. Oleh karena itu, diadakan program penyediaan S-1 PGSD (Masukan: Lulusan D-II PGSD) melalui Universitas Terbuka.

Beranjak dari kenyataan tersebut, maka Universitas Terbuka membuka program S-1 PGSD dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada guru SD dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri menjadi guru SD antara lain terwujud dalam penguasaan yang luas dan mendalam tentang sistem dan proses pembelajaran di SD. Sekaligus keahlian dalam bidang studi yang diajarkan di SD.

Adapun tujuan pelaksanaan program penyediaan S-1 PGSD dalam buku catalog tahun 2004 Universitas Terbuka bahwa yang hendak dicapai

melalui peningkatan kualifikasi dan kemampuan profesional guru SD agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pendidikan tergantung kepada proses pembelajaran yang dihadapi mahasiswa tersebut.

Mengingat mahasiswa S-1 PGSD Universitas Terbuka kelompok belajar di Baru yang kedudukannya sebagai pegawai negeri yaitu guru Sekolah Dasar yang masih aktif mengajar di- anggap berhasil dalam proses pembelajaran yang mereka hadapi sebagai mahasiswa S-1 PGSD dapat memperhatikan pencapaian prestasi belajar serta menunjukkan segala kemampuan membuat rencana proses pembelajaran yang diharapkan berkualitas. Lagi pula sesuai SK Kepala UPBJJ-UT Makassar, bahwa peneliti ditempatkan mengenai berikan tutorial S-1 PGSD (2005) di Kabupaten Baru.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pentingnya penulis mengadakan suatu penelitian ini difokuskan pada analisis proses pembelajaran tersebut dengan pokok permasalahan sebagai berikut.

### RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penggunaan/pemanfaatan bahan ajar (modul) dalam rangka peningkatan pengetahuan dikalangan mahasiswa S-1 PGSD UT di Kabupaten Baru?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tutorial mahasiswa S-1 PGSD UT

kelompok belajar di Kabupaten Barru?

3. Bagaimana proses evaluasi mahasiswa S-1 PGSD UT kelompok belajar di Kabupaten Barru?

### TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penggunaan bahan ajar (modul) mahasiswa S-1 PGSD UT kelompok belajar di Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tutorial mahasiswa S-1 PGSD UT kelompok belajar di Kabupaten Barru.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi mahasiswa S-1 PGSD UT kelompok belajar di Kabupaten Barru.

### MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi media komunikasi dalam hubungannya dengan pendidikan jarak jauh, bagi peserta yang tidak dapat mengikuti pendidikan tinggi secara konvensional.
2. Sebagai masukan bagi penentu kebijakan pada Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS), Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun lembaga mitra kerjasama UT dalam program penyetaraan S1 PGSD.
3. Sebagai bahan informasi tambahan bagi pihak-pihak yang berminat untuk meneliti tentang proses pembelajaran.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Barru terbentuk pada 100 km sebelah utara kota Makassar (Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan) dengan luas wilayah 1.174, 72 km<sup>2</sup> yang terdiri 7 (tujuh) kecamatan dan terbagi dalam 54 desa/kelurahan yang membentang sepanjang 78 km pada pesisir pantai dari Selatan ke Utara yang meliputi 18 desa/kelurahan dengan jumlah penduduk ± 153.697 jiwa.

Secara geografis, Kabupaten Barru terletak diantara 405<sup>o</sup>,49<sup>00</sup> - 404<sup>o</sup>,35<sup>00</sup> Lintang Selatan dan 119,35<sup>o</sup> - 119<sup>o</sup>04'16" Bujur Timur dengan ketinggian 0-700m dpl. Dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Soppeng Riaja
- Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Soppeng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanete Rilau
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

#### B. Deskripsi Temuan Penelitian

##### 1. Analisis Data Pribadi Responden

Dalam menganalisis data responden, ada beberapa hal yang penting diperhatikan adalah sebagai berikut: Jenis kelamin, Umur, Ijasah Terakhir, Ikut penataran, Jenis penataran, dan Status Keluarga. Data mengenai hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

##### a. Jenis kelamin

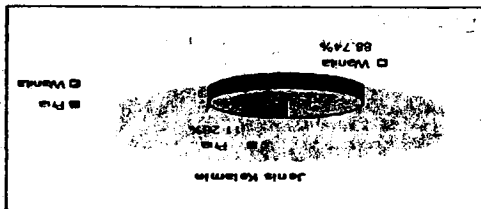
Mengenai jenis kelamin mahasiswa S-1 PGSD Universitas Terbuka dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jenis kelamin mahasiswa S-1 PCSD UT

No	Jenis Kelamin	f	%
a.	Wanita	71	88,74%
b.	Pria	9	11,26%
Total		80	100%

Untuk lebih jelasnya, maka tabel tersebut juga dibuahkan dalam bentuk diagram berikut:

Diagram 1. Jenis Kelamin Mahasiswa S-1 PCSD UT



Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1 tersebut di atas yang ditemukan perbandingan wanita 71 responden (88,74%), sedangkan pria 9 orang (11,25%). Dengan demikian diketahui bahwa banyak jumlah wanita daripada pria yang ikut sebagai mahasiswa S-1 PCSD Universitas Terbuka kelompok belajar di Kabupaten Baru. Dari sebaran data tersebut setelah dianalisis dengan chi kuadrat melalui komputer ditemukan 71 responden wanita antara 88,8% dengan tingkat validitas 88,8%. Sedangkan pria 9 responden antara 11,3% dengan tingkat validitas 11,3%. Jadi ini menunjukkan bahwa animo mahasiswa terhadap wanita lebih tinggi dibanding dengan pria.

b. Umur

Umur merupakan faktor yang cukup menentukan di dalam melakukan aktivitas baik berupa fisik maupun nonfisik. Demikian halnya umur mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa S-1 PCSD UT merentang dari 22 tahun

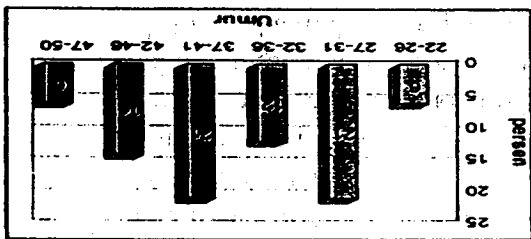
sampai 50 tahun yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Umur Mahasiswa S-1 PCSD UT

No	Umur	f	%
a.	42-46 tahun	21	26,25
b.	37-41 tahun	12	15
c.	32-36 tahun	21	26,25
d.	27-31 tahun	14	17,5
e.	22-26 tahun	6	7,5
Total		80	100%

Selanjutnya, data tabel tersebut dapat juga dilihat dalam bentuk diagram di bawah ini.

Diagram 2. Umur Mahasiswa S-1 PCSD UT



Sebagaimana tabel 2 dan diagram 2 tersebut di atas yang ditemukan bahwa kelompok umur mahasiswa bervariasi, yakni 6 responden (7,5%) berumur 47-50 tahun, 21 responden (26,25%) berumur 42-46 tahun, 12 responden (15%) berumur 37-41 tahun, 21 responden (26,25%) berumur 32-36 tahun, 14 responden (17,5%) berumur 27-31 tahun, dan 6 responden (7,5%) berumur 22-26 tahun. Selanjutnya, data tersebut setelah dianalisis dengan chi kuadrat juga melalui komputer ditentukan 6 responden pada usia rentang 47-50 tahun antara 24,5% tingkat validitas 7,5%, 21 responden usia rentang 42-46 tahun antara 26,3% dengan tingkat validitas 26,3% dengan tingkat validitas 26,3% antara 17,5% dengan tingkat validitas 26,3%, 14 usia rentang 32-36 tahun antara 26,3% dengan tingkat validitas 15,0%, 21 responden usia rentang 27-31 tahun antara 17,5% dengan tingkat validitas 17,5% dengan tingkat validitas 17,5% antara 7,5% dengan tingkat validitas 17,5%.

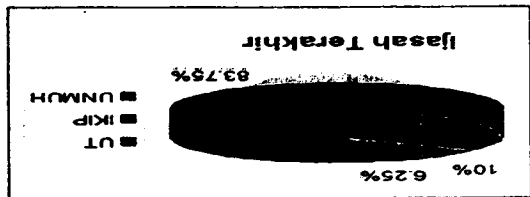


Tabel 3. Ijasah Terakhir Mahasiswa S-1 PGSD UT

No	Ijasah terakhir	f	%
a	D-II PGSD UT	67	83,75
b	D-II PGSD IKIP	8	10
c	D-II PGSD UNMUH	5	6,25
	Total	80	100%

Sesuai tabel yang ditartakan tersebut, maka gambaran selanjutnya dibuakan dalam bentuk diagram berikut di bawah ini.

Diagram 3. Persentase ijasah terakhir mahasiswa S-1 PGSD UT



Mencermati tabel 3 dan diagram

3 yang ditampilkan di atas, diperoleh gambaran yang ditemukan bahwa ijasah terakhir yang dimiliki mahasiswa S-1 PGSD adalah 67 responden (83,75%) ijasah terakhir D-II PGSD UT, 8 responden (10%) ijasah terakhir D-II PGSD IKIP, dan 5 responden (6,25%) ijasah terakhir D-II PGSD UNMUH. Dari data tersebut, setelah dianalisis dengan chi kuadrat melalui komputer ditemukan 67 responden ijasah terakhir D-II PGSD UT antara 83,8% dengan tingkat validitas 83,8%, 8 responden ijasah terakhir D-II PGSD IKIP antara 10,0% dengan tingkat validitas 6,3%. Hal ini, menunjukkan bahwa alumni D-II PGSD UT lebih dominan yang terlatih ikut program S-1 PGSD UT dibanding alumni dari mahasiswa D-II PGSD IKIP dan D-II PGSD UNMUH. Oleh karena itu, hal itu biasa juga menjadi faktor pendorong sehingga mereka tetap menjadi mahasiswa UT yang sebagian besar ikut karena kesadaran sendiri menganggap bahwa program S-1 PGSD UT ialah 9 (1)

17,5% dengan tingkat validitas 17,5% dan 6 responden usia rentang usia 22-26 tahun antara 7,5% dengan tingkat validitas 7,5%. Jadi dengan demikian, ini menunjukkan bahwa idealnya pada umur 42-46 tahun dan umur 32-36 tahun merupakan masa yang sangat kreatif serta produktif yang mempunyai motivasi tinggi dalam hal peningkatan pendidikan bagi seseorang. Hal tersebut secara faktual di lapangan terbukti bahwa mahasiswa UT untuk program S-1 PGSD didominasi pada usia rentang 42-46 tahun dan 32-36 tahun. Umumnya mahasiswa UT yang menjadi obyek penelitian ini memiliki motivasi dan kreativitas yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendidikan jika dilihat dari potensi umum.

### c. Ijasah terakhir

Mengacu pada tujuan program S-1 PGSD UT ini, maka guru-guru SD yang menempati posisi terdapan dalam meningkatkan kecerdasan bangsa pada jenjang pendidikan dasar perlu dibudayakan dan ditingkatkan pengetahuannya dan keterampilan mengajarnya. Setelah memiliki ijasah program S-1 PGSD dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada guru SD dalam mengembangkan kualitas diri menjadi guru SD yang profesional agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengetahui sampai sejauh mana ijasah terakhir mahasiswa S-1 PGSD Universitas Terbuka, dapat dilihat dalam tabel berikut, tabel 3. Ijasah Terakhir Mahasiswa S-1 PGSD UT.

Meningkatkan kemampuan guru SD setingkat dengan strata satu dalam bidang ilmu pengetahuan, baik yang bersifat pemantapan materi SD maupun perluasan wawasan dan pendalaman ilmunya, (2) Meningkatkan sikap dan keterampilan profesional guru SD, dan (3) Meningkatkan operasi dan pengabdian guru SD di bidang pendidikan.

*d. Mengikuti penataran*

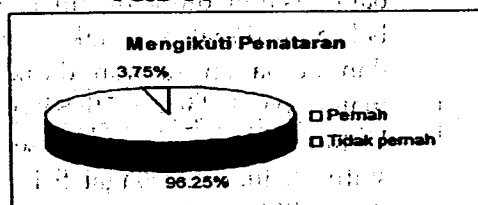
Pada dasarnya pengetahuan seseorang dapat bertambah melalui berbagai cara diantaranya mengikuti penataran sehingga pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan mahasiswa yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kualifikasi akademik guru-guru SD. Mengenai penataran dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Mengikuti Penataran Mahasiswa S-1 PGSD UT

No	Mengikuti penataran	f	%
a	Pernah	77	96,26
b	Tidak pernah	3	3,75
	Total	80	100%

Berdasarkan tabel, maka dibuatkan pula diagram yang menunjukkan bahwa yang tidak pernah atau pernah mengikuti penataran mahasiswa S-1 PGSD Universitas Terbuka kelompok belajar di kabupaten Barru dapat dilihat berikut ini.

Diagram 4. Mengikuti Penataran Mahasiswa S-1 PGSD UT



Dari tabel 4 dan diagram 4 tersebut di atas nampak bahwa mahasiswa tersebut dapat diperoleh gambaran yang ditemukan pernah mengikuti penataran mahasiswa S-1 PGSD Universitas Terbuka adalah sebanyak 77 responden responden (96,25%), sedangkan yang tidak pernah mengikuti penataran adalah 3 responden (3,75%). Dari data tersebut, setelah dianalisis dengan chi kuadrat melalui komputer ditemukan 77 responden yang pernah mengikuti penataran antara 93,3% dengan tingkat validitas 96,3%, dan 3 responden tidak pernah mengikuti penataran antara 3,8% dengan tingkat validitas 3,8%. Dengan demikian, maka sudah barang tentu terlihat bahwa dampak mahasiswa tersebut yang mengikuti penataran diharapkan ke depan peningkatan kualitas mengejar di tempat mereka mengejar dengan mentransfer pengetahuan yang mereka peroleh pada penataran. Ini terjadi karena apa yang mereka peroleh dipenataran sangat relevan dengan materi yang mereka ajarkan dalam proses pembelajaran di tempat mahasiswa mengajar setiap SD masing-masing atau dapat meningkatkan keterampilan mengejar mereka di sekolah masing-masing tersebut.

*e. Jenis penataran yang telah diikuti*

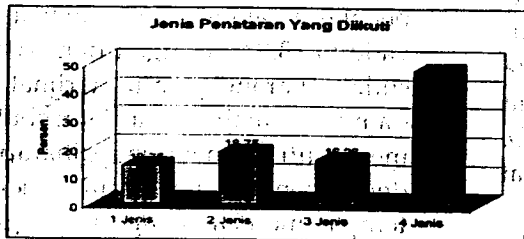
Mahasiswa S-1 PGSD UT jenis penataran yang telah diikuti mengarah pada penjabaran dalam tujuan instruksional umum maupun khusus, menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi murid dan menerima pelajaran, menyesuaikan metode mengejar dengan materi, menggunakan media yang tepat, memberi evaluasi, serta menutup atau mengakhiri pembelajaran. Mengenai hal ini, maka dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 5.** Jenis Penataran yang telah diikuti Mahasiswa S-1 PGSD UT

No	Jenis penataran	f	%
a	Satu jenis penataran	11	13,8
b	Dua jenis penataran	15	18,3
c	Tiga jenis penataran	13	16,3
d	Empat jenis penataran	41	51,3
Total		80	100%

Sebagaimana tabel yang dimaksud di atas, maka sebaiknya pula dapat digambarkan juga dalam bentuk diagram berikut di bawah ini.

**Diagram 5.** Jenis penataran yang telah diikuti mahasiswa S-1 PGSD UT



Merujuk data tabel 5 dan diagram 5 di atas, bahwa jenis penataran yang telah diikuti adalah Matematika, Bahasa Indonesia, CBSA, Bahasa Bugis, PMP, P-4, IPS, IPA, Kesenian, Kependudukan, Keterampilan Khusus, UKS, dan Muatan Lokal. Hal ini ditemukan bahwa yang mengikuti empat jenis penataran yaitu 41 responden (51,3%), menyusul dua jenis penataran yang diikuti 15 responden (18,8%), tiga jenis penataran yang diikuti 13 responden (16,3%), dan satu jenis penataran yang diikuti 11 responden (13,8%). Dari data tersebut, setelah dianalisis dengan chi kuadrat melalui komputer ditemukan 41 responden yang mengikuti empat jenis penataran antara 51,3% dengan tingkat validitas 51,3%, 15 responden yang mengikuti dua jenis penataran antara 18,8% dengan tingkat validitas 18,8%, 13 responden yang mengikuti tiga jenis penataran antara 16,3% dengan tingkat

validitas 16,3 %, dan 11 responden yang mengikuti satu jenis penataran antara 13,8% dengan tingkat validitas 13,8%. Dengan demikian pada umumnya responden yang telah mengikuti jenis penataran lebih banyak atau berulang-ulang kali kenyataan ini diharapkan menunjukkan bahwa keberadaan meningkatkan kegiatan mereka berorientasi dan komunikasi. Selanjutnya, dapat pula memperoleh kesempatan lebih luas untuk menganalisa secara bersama-sama materi dan soal-soal pembelajaran sampai menemukan solusinya. Lebih dari itu, juga diharapkan dapat menyatukan pendapat, berani mengungkapkan argumentasi, dan menumbuhkan sikap percaya diri yang lebih tinggi dalam mengejar di Sekolah Dasar.

*f. Status keluarga*

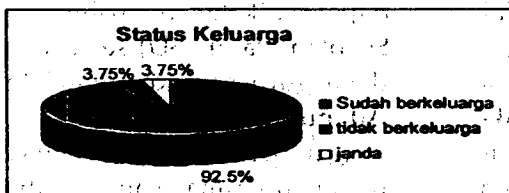
Kehadiran status keluarga dalam mengikuti program S-1 PGSD hal yang biasa dan tidak dapat dipungkiri lagi sebab mereka mengharapakan bahwa selesainya Strata Satu PGSD dapat memberi manfaat yang besar bagi mahasiswa, baik dalam bentuk manfaat akademis maupun dalam bentuk manfaat sosial, yakni memperlancar komunikasi antar pribadi atau komunikasi kelompok dengan sesama teman, sedangkan manfaat akademisnya dapat berpengaruh terhadap tingkat kelulusan mahasiswa dalam ujian. Dengan demikian, status keluarga tidak menjadi suatu halangan bahkan ke depan menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi sasaran didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan perhatian sasaran didik terhadap materi pembelajaran di Sekolah Dasar. Untuk mengetahui sampai sejauh mana status keluarga sebagai S-1 PGSD UT, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Status keluarga

No.	Status keluarga	f	%
a	Sudah berkeluarga	74	92,5
b	Belum berkeluarga	3	3,75
c	Janda	3	3,75
d	Duda	-	-
Total		80	100%

Lebih jelasnya tabel yang diutarakan di atas, sebaiknya dapat diketahui pula dalam bentuk diagram berikut di bawah ini.

Diagram 6. Status keluarga



Memperhatikan tabel 6 dan diagram 6 di atas, nampak bahwa mahasiswa tersebut dapat diperoleh gambaran yang ditemukan terhadap status keluarga sebagai mahasiswa S-1 PGSD UT pada umumnya tersebut sudah berkeluarga sebanyak 74 responden (92,5%), belum berkeluarga 3 responden (3,75%), janda 3 responden (3,75%), dan duda tidak ada. Dari sebaran data tersebut setelah dianalisis dengan chi kuadrat melalui komputer ditemukan 74 responden sudah berkeluarga antara 92,5% dengan tingkat validitas 92,5%, 3 responden belum berkeluarga antara 3,8% dengan tingkat validitas 3,8%, dan 3 responden status janda antara 3,8% dengan tingkat validitas 3,8%. Jadi ini menunjukkan bahwa mahasiswa S-1 PGSD UT kelompok belajar di kabupaten Barru pada umumnya yang terbanyak sudah berkeluarga terlihat antusias mengikuti proses perkuliahan dapat diatur secara luwes, baik dengan sesama mahasiswa maupun antara

mahasiswa dengan tutor. Mereka dapat memutuskan dimana dan kapan bertemu, apa yang akan mereka bahas, dan bagaimana rencana pertemuan selanjutnya. Artinya dengan proses perkuliahan mahasiswa dapat memperoleh banyak manfaat.

## 2. Analisis Data Proses Pembelajaran Terhadap Bahan Ajar (Modul)

Data mengenai proses pembelajaran terhadap bahan ajar (Modul) dapat diuraikan beberapa hal yang penting diperhatikan di bawah ini sebagai berikut: memperoleh materi perkuliahan, kondisi selama membaca modul, cepat merasa lelah, mencatat masalah dan kesulitan saat mempelajari modul, menggunakan konsep dalam modul sebagai titik tolak diskusi, mengajarkan latihan dan tes formatif yang terdapat di setiap modul, materi modul sebagai bahan mata kuliah, materi modul yang dianggap sulit, menemukan kesulitan dalam memahami modul, dan sepenuhnya menguasai dalam rangka memberi kesempatan pengetahuan yang luas.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan pada bagian awal tulisan ini yang merujuk pada hasil analisis data sebagaimana yang berdasarkan hasil pengujian ada tiga Hipotesis yang telah dilakukan, ternyata setelah diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-masing penerimaan Hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

Pertama, pengujian Hipotesis secara simultan mengenai proses pembelajaran terhadap bahan ajar (model) sesuai hasil temuan dilapangan sangat signifikan dalam peningkatan Penelaah-

terhadap bahan ajar mahasiswa S-1 PGSD UT kelompok belajar di Kabupaten Barru, yang berarti Hipotesis H<sub>0</sub> diterima. Artinya dalam peningkatan Penelaahan terhadap setiap bahan ajar, mahasiswa tersebut memiliki daya tarik dan simpatik untuk dikaji sehingga memperoleh kesempatan yang luas dalam meningkatkan kualitas seperti yang diharapkan meningkatkan kualifikasi akademik, pengetahuan, dan keterampilan mengejar.

Selanjutnya mengenai hal tersebut di atas diperjelas bahwa ini menunjukkan hasil penelitian dari: (a) memperoleh materi perkuliahan yakni menyatakan menggunakan bahan cetak yang disebut modul setelah dianalisis dengan chi kuadrat diperoleh antara 100% dengan tingkat validitas juga 100%, (b) membaca modul per kegiatan belajar yakni menyatakan baik setelah dianalisis dalam chi kuadrat diperoleh antara 87,5% dengan tingkat validitas 87,5%, (c) cepat merasa lelah yakni kadang-kadang menyatakan sulit setelah dianalisis dengan chi kuadrat diperoleh antara 62,5% dengan tingkat validitas 62,5%, (d) konsep dalam modul sebagai titik tolak diskusi yakni menyatakan sangat menyenangkan setelah dianalisis dengan chi kuadrat diperoleh antara 72,5% dengan tingkat validitas 72,5%, (e) Mengerjakan latihan tes formatif dalam modul yakni menyatakan selalu setelah dianalisis dengan chi kuadrat diperoleh antara 60,0% dengan tingkat validitas 62,5%, (f) Materi modul sebagai bahan kuliah yakni menyatakan baik setelah dianalisis dengan chi kuadrat diperoleh antara 92,5% dengan tingkat validitas 92,5%, (g) Materi modul yang dianggap sulit yakni menyatakan IPA setelah dianalisis dengan chi kuadrat diperoleh

antara 48,8% dengan tingkat validitas 48,8%, (h) Menemukan kesulitan dalam memahami modul yakni menyatakan menunggu tutor, setelah dianalisis dengan chi kuadrat diperoleh antara 75,0% dengan tingkat validitas 75,0%, dan (i) menguasai modul memberi kesempatan pengetahuan yang luas yakni menyatakan setuju setelah dianalisis dengan chi kuadrat diperoleh antara 67,5% dengan tingkat validitas 67,5% dengan tingkat validitas 67,5%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru-guru Sekolah Dasar (SD) seharusnya sumber daya guru semakin tinggi kualitasnya. Adapun analisis data yang diperoleh sangat jelas menggambarkan bahwa dapat diterima yang sifatnya sangat positif selama mahasiswa program S-1 PGSD UT dengan kualitas terhadap bahan ajar (modul). Dengan kata lain, terlihat secara jelas pula dari persentase adanya modus menambah wawasan pengetahuan ke arah kualitas sumber daya guru yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Meskipun uraian penjelasan itu didukung oleh hasil olahan data, namun penelitian ini tidak mengenyampingkan adanya aspek lain yang perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan mengejar seperti motivasi belajar mahasiswa, tersedianya fasilitas pendidikan, dan sistem manajemen yang efektif.

Perlu dicatat bahwa dengan mengacu pada pendekatan sistem modul yang dipakai ialah pendidikan jarak jauh, maka salah satu kriteria yang turut menentukan untuk media audio visual. Selanjutnya, peneliti memperoleh informasi lewat mahasiswa bahwa media pembelajaran yang dipergunakan dalam program S-1 PGSD UT tersebut hanya menggunakan bahan ajar yang

dicetak berupa modul dan berisi tentang materi pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran serta tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Karena itu seyogyanya pihak penyelenggara S-1 PGSD UT diharapkan seperti audio cassette dan video cassette sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang dikehendaki dapat tercapai.

Mengingat perkembangan teknologi informasi yang dapat menjangkau khalayak di mana berada tanpa dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat menjadi nilai tambah yang dapat menciptakan kondisi berupa terbukanya pejuang dan kesempatan terbuka bagi UT untuk meningkatkan kemampuan mahasiswanya agar dapat mengakses informasi dan ilmu pengetahuan lainnya melalui teknologi tersebut. Penerapan teknologi informasi yang lebih canggih dalam proses pembelajaran sudah barang tentu dapat meningkatkan kualitas program S-1 PGSD UT.

Lebih lanjut, penulis memberikan penjelasan bahwa bahan ajar berbentuk modul hendaknya dikemas selain dalam format media cetak juga dalam format media elektronik. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa, yang pada akhirnya UPBJJ-UT Makassar seyogyanya merealisasikan hal tersebut dalam mengupayakan selalu koordinasi pada UT pusat untuk menjadikan fasilitas media sampai ke daerah-daerah dimana mahasiswa membutuhkannya.

Kedua, pengujian Hipotesis yang dimaksud terhadap proses pembelajaran dalam pelaksanaan tutorial menunjukkan dilapangan bahwa sesuai dengan hasil temuannya dapat diterima. Mengingat mahasiswa tersebut sangat mem-

butuhkan bimbingan serta perhatian khusus dalam pelaksanaan tutorial. Hal ini juga, dituntut mahasiswa selaku guru SD selalu siap membentuk sikap dan perilaku kearah yang positif. Dengan demikian, tuntutannya diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan, serta menguasai beberapa bidang studi tertentu lewat di dalam pelaksanaan tutorial tersebut.

Selanjutnya, mengenai hal tersebut di atas diperjelas kembali bahwa ini menunjukkan dari hasil penelitian sebagai berikut: (a) Kompetensi atau konsep esensial pelaksanaan tutorial yakni menyatakan tidak ada gangguan setelah dianalisis dengan chi kuadrat diperoleh antara 93,75% dengan tingkat validitas 93,75%, (b) persoalan yang terkait unjuk kerja di dalam atau di luar kelas tutorial yakni menyatakan aman-aman saja setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh antara 95% dengan tingkat validitas 95%, (c) ditemukan ketika berlangsung pelaksanaan tutorial yakni menyatakan sulit setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh antara 75% dengan tingkat validitas 75%, (d) Delapan kali pertemuan setiap mata kuliah menyatakan setuju setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh antara 91,25% dengan tingkat validitas 91,25%, (e) Waktu 120 menit untuk satu kali pertemuan menyatakan cukup setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh antara 93,75% dengan tingkat validitas 93,75%, (f) Waktu tutorial menyatakan selang setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh 88,75% dengan tingkat validitas 88,75%, (g) kondisi ruangan kelas menyatakan menyenangkan setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh 65% dengan tingkat validitas 65%, (h) Kehadiran dan keaktifan menyatakan cukup setelah dianalisis chi kuadrat 81,5% dengan tingkat validitas

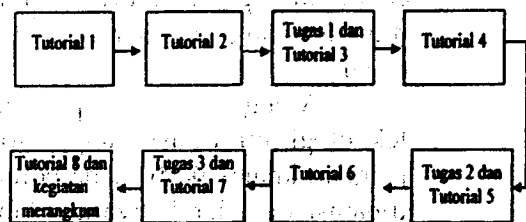
81,5%, (i) Tugas tutorial yang harus dikerjakan menyatakan setuju setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh 65% dengan tingkat validitas 65%, dan (j) Gangguan kerjakan tugas tutorial menyatakan kadang-kadang setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh 52,5% dengan tingkat validitas 52,5%.

Mencermati paparan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa partisipasi kehadiran mahasiswa dalam pelaksanaan tutorial sangat membantu dalam proses pembelajaran meski dalam proses belajar jarak jauh program S-1 PGSD UT kehadiran tutorial diwajibkan. Sesuai prinsip belajar jarak jauh yaitu kemandirian dalam belajar, maka kegiatan tutorial tersebut dapat memberi manfaat yang besar bagi mahasiswa yang mengikutinya, baik dalam bentuk manfaat akademis maupun dalam bentuk manfaat sosial yakni mempererat antar pribadi atau komunikasi kelompok dengan sesama teman, sedangkan manfaat akademisnya terlihat pada tingkat kelulusan mahasiswa dalam ujian.

Memperhatikan keberadaannya pelaksanaan tutorial sebagaimana dikemukakan tersebut di atas, maka sudah barang tentu pelaksanaan tutorial S-1 PGSD UT hendaknya memperhatikan ketentuan sebagai berikut (a) Terdapat 8 kali pertemuan untuk setiap mata kuliah, (b) Satu kali pertemuan adalah 120 menit, (c) Kehadiran dan keaktifan mahasiswa dalam tutorial memiliki kontribusi terhadap nilai tutorial, dan (d) Terdapat tiga tugas tutorial yang harus dikerjakan mahasiswa pada pertemuan ketiga, kelima, dan ketujuh. Selanjutnya, pengerjaan tugas tutorial dilakukan mahasiswa di rumah. Bentuknya dapat berupa tes esai, unjuk

kerja atau praktek, atau dalam bentuk tugas lainnya. Nilai tugas tutorial berkontribusi sebesar 30% terhadap nilai akhir mata kuliah.

Untuk lebih jelasnya, rangkaian pertemuan dalam tutorial dapat digambarkan lewat bagan sebagai berikut di bawah ini.



Gambar 1. Alur Tutorial Program S-1 PGSD UT.

Selanjutnya, penjelasan yang lebih rinci tentang apa dan bagaimana tutorial, tugas tutorial, serta cara penilaian, pengolahan, dan pengadministrasiannya sebaiknya dapat dilihat pada pedoman tutorial Program, S-1 PGSD UT.

Ketiga, pengujian hipotesis yang telah merujuk sesuai hasil temuan di lapangan mengenai proses pembelajaran terhadap evaluasi kembali terbukti secara nyata diterima melihat mahasiswa tersebut mempunyai pola jawaban yang positif dan signifikan. Artinya data yang diperoleh sebagai desainer evaluasi pembelajaran yang bermanfaat di dalam mengikuti program S-1 PGSD UT sebagai evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi suatu mata kuliah. Evaluasi hasil belajar mahasiswa dilakukan melalui berbagai jenis penilaian (a) tugas mandiri, (b) tugas tutorial, (c) ujian pemantapan kemampuan professional, (d) Ujian akhir semester, dan (e) tugas akhir program.

S-1 PGSD UT maka potensi guru-guru SD baik dalam hal pengetahuan akademik yang diperoleh melalui UT, maupun dalam mentransfer ilmu ke-pada murid-murid terdapat hubungan yang positif.

Sejalan dengan itu, keberhasilan yang dialami mahasiswa dalam proses ujian, terkadang kesalahan dalam teknis menjawab sangat mempengaruhi hasil ujian, karena soal-soal ujian dalam bentuk tes obyektif dan kertas jawaban terdiri dari format yang sudah disesuaikan dengan sistem komputerisasi sehingga ketika mengerjakan soal-soal jawab tes yang dibuktikan, melainkan keterampilan, ketelitian dan kesabaran juga ikut menentukan lulus tidaknya dari suatu mata kuliah. Meski jawaban yang diarsir pada kertas jawaban sudah benar, namun teknis dalam memberi arsuran pada jawaban yang dipilih terlahi hitam atau mungkin agak kabur, hal ini juga dapat berpengaruh pada hasil ujian yakni tidak lulus, dan seringkali terjadi pada mahasiswa program pada mahasiswa program S-1 PGSD UT di Kabupaten Bartu. Hal lain adalah keterlambatan nilai UAS mahasiswa dari UT pusat ke UPBJJ, bahkan kepengelola di daerah kadang-kadang dengan sengaja menunda pembayaran kredit mata kuliah ke UPBJJ atau ke UT pusat sehingga UAS terlanjut dilak-sanakan. Sebenarnya masalah ini sudah dapat diatasi: (a) Sistem manajemen pemeriksaan hasil UAS dalam bentuk Essay sudah diberi wewenang kepada UPBJJ diprovinsi, (b) menambah dan meningkatkan potensi SDM, dan (c) menyederhanakan sistem registrasi secara prima.

Berdasarkan hal ini pula, mahasiswa tersebut merespon sangat positif

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka berikut ini dijabarkan lebih lanjut dari hasil penelitian yaitu (a) raijin diskusi tingkat validitas 63,75%, (b) raijin mengerjakan soal akhir yakni menyatak-an tugas mandiri yakni menyatakan kan tugas mandiri yakni menyatakan selalu setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh antara 71,25% dengan tingkat validitas 71,25%, (d) manfaat mengerta-kan soal-soal UAS yakni menyatakan dapat menyelesaikan setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh 55% dengan tingkat validitas 55%, (e) membuat mengerjakan soal-soal dalam materi perkuliahan yakni menyatakan sangat setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh 56,25% dengan tingkat validitas 56,25%, (f) tugas-tugas soal formatif yakni menyatakan ya setelah dianalisis setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh 93,75%, (g) tes atau evaluasi setiap berakhir mata kuliah yakni menyatakan setuju setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh 66,25% dengan tingkat validitas 66,25%, (h) tugas mandiri membantu kelulusan UAS yakni menyatakan baik setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh 75% dengan tingkat validitas 75%, (i) evaluasi belajar yakni menyatakan ya setelah dianalisis chi kuadrat diperoleh 92,5% dengan tingkat validitas 92,5%, dan (j) jenis penilaian yang sulit yakni menyatakan UAS setelah dianalisis chi kuadrat di peroleh 87,5% dengan tingkat validitas 87,5%.

Merujuk data tersebut di atas, hal ini memberi indikasi bahwa semakin tinggi tingkat keberhasilan, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya guru. Artinya sejak guru-guru SD di Kabupaten Bartu mengikuti program



menyikapi program S-1 PGSD UT merupakan jawaban yang sudah lama diharapkan khususnya kalangan pendidik, sebagai suatu kebutuhan bagi guru-guru SD mengikuti peningkatan mengikuti pendidikan pada program S-1 PGSD UT merasakan adanya peningkatan kemampuan mengajar yang lebih baik. Peningkatan dalam mendesain persiapan mengajar, penguasaan materi pembelajaran, keterampilan mentransfer pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran kepada murid-murid SD. Untuk itu, mahasiswa mengatakan bahwa terutama dalam bidang studi tertentu seperti bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan matematika, di mana kedua bidang studi ini diprogramkan untuk dipelajari secara mendalam, karena kedua bidang studi tersebut memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Guru yang mampu mengajarkan kedua bidang studi betul-betul guru yang berminat dan memiliki potensi di bidang itu, sehingga tidak kesulitan dalam menerima maupun mentransfer kedua bidang studi tersebut. Dengan demikian, maka guru-guru SD mengikuti program S-1 PGSD UT merasakan adanya peningkatan baik dalam mendesain persiapan mengajar maupun dalam mentransfer ilmunya serta dalam memberikan penilaian kepada murid-muridnya di sekolah.

Untuk menyikapi hal tersebut, maka dibutuhkan strategi dasar dalam pembangunan SDM, yakni strategi yang relevan dengan kebutuhan dan perilaku mereka. Hal ini sudah sejalan dengan pelaksanaan Pendidikan program penyeteraan S-1 PGSD UT sebagai salah satu solusi dalam rangka pembangunan SDM khususnya sumber daya guru untuk peningkatan kualitas pendidikan baik, untuk guru itu sendiri maupun untuk anak didik.

## PENUTUP

### a. Kesimpulan

Studi yang dilakukan tentang analisis proses pembelajaran mahasiswa S-1 PGSD kelompok belajar Universitas Terbuka di Kabupaten Barru terungkap beberapa temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program S-1 PGSD UT di Kabupaten Barru dalam proses pembelajaran terhadap bahan ajar (modul) ini menunjukkan sebagaimana hasil analisis statistik chi-kuadrat diperoleh sangat signifikan dalam peningkatan penelaahan terhadap bahan ajar tersebut yang berarti positif, hal tersebut terlihat dari (a) terbukanya kesempatan yang luas bagi guru-guru SD untuk mengikuti pendidikan formal dalam rangka memenuhi tuntutan kualifikasi Departemen Pendidikan Nasional RI, bahwa seorang guru SD minimal sepuluh tahun ke depan pemegang ijazah sarjana yang relevan PGSD, (b) peningkatan pengetahuan, melalui program S-1 PGSD UT guru-guru SD memperoleh ilmu pengetahuan yang diprogramkan pada setiap semester di mana muatan kurikulumnya terdiri dari mata kuliah yang sangat relevan dengan bahan ajar (modul) yang mereka ajarkan di sekolah-sekolah di mana mereka mengajar, (c) peningkatan keterampilan mengajar dalam mentransfer pengetahuan, terampil dan hal menciptakan kondisi yang menyenangkan kepada anak didik agar senang mengikuti pelajaran. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

2. Proses pembelajaran terhadap pelaksanaan tutorial dalam hal ini kehadiran kelompok belajar dan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti program S-1 PGSD UT telah berfungsi sebagai sarana belajar dan juga sebagai saluran komunikasi tatap muka baik untuk pengelola (tutor dengan mahasiswa. Karena itu manfaat pelaksanaan tutorial telah memfasilitasi para mahasiswa untuk berpartisipasi lebih aktif, berdiskusi dan memecahkan soal-soal/tugas-tugas modul yang harus mereka selesaikan meskipun mereka pada dasarnya ada juga mahasiswa yang kurang memanfaatkan sarana belajar jarak jauh adalah studi mandiri tanpa harus tergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil analisis statistic Chi-kuadrat menunjukkan hasil yang positif, dan ini terlihat dimana aktivitas mahasiswa mempunyai keeratan yang diharapkan peningkatan kualitas sumber daya guru. Artinya aktivitas mahasiswa dalam kelompok belajar pelaksanaan tutorial perlu ditingkatkan karena bagaimanapun juga interaksi antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya, dan antara mahasiswa dengan tutor dalam kelompok belajar pelaksanaan tutorial sangat bermanfaat bagi mahasiswa baik manfaat akademik maupun manfaat sosial. Dengan demikian hipotesis kedua dalam studi ini dapat diterima.

3. Berdasarkan hasil uji statistic chi-kuadrat juga terdapat hasil yang positif dalam proses pembelajaran terhadap evaluasi hal ini sangat menentukan antara tingkat keberhasilan mahasiswa dalam penye-

lesaian studi pada program S-1 PGSD UT di Kabupaten Barru dengan peningkatan kualitas sumber daya guru. Selanjutnya terlihat pula keeratan hubungan dalam tingkat keberhasilan mahasiswa dalam penyelesaian studi di UT harus ditingkatkan. Dalam hal ini mata kuliah yang diprogramkan serta tugas mandiri mahasiswa perlu mendapat perhatian yang khusus baik dalam teknis mengerjakan soal-soal ujian dan modul maupun Ujian Akhir Semester (UAS), hal ini perlu ada komunikasi timbal balik antara mahasiswa dengan pengelola di daerah yang akan menyampaikan kepada UPBJJ atau UT di pusat. Berdasarkan hasil analisis dari studi ini, maka hipotesis ketiga diterima.

#### **b. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Oleh karena dominan tingginya persentase temuan ketiga bagian tersebut, maka disarankan:
  - a. Agar proses pembelajaran yang dilakukan guru tetap diawasi secara maksimal, maka hendaknya kepala sekolah SD dan pengawas mengetahui sejauhmana proses pembelajaran yang dilakukan para guru dan hasilnya dijadikan bahan pertimbangan dalam memiliki kinerja guru.
  - b. Profesional guru senantiasa membuktikan keseriusan dan kreativitas yang dinamis sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pemerintah perlu meningkatkan kesejahteraan guru agar mereka dapat menjadi guru yang profesional dan tidak mencari

kegiatan lain yang dapat mengganggu tugas pokoknya.

2. Agar prestasi guru-guru meningkat, maka terus dilakukan evaluasi yang intensif terhadap proses pembelajarannya khususnya mata pelajaran umum.

3. Mengingat penelitian ini hanya dilakukan pada 18 (delapan belas) SD di daerah Kabupaten Barru dan masih kurangnya penelitian tentang optimalisasi guru dalam proses pembelajaran maka perlu ada penelitian lebih lanjut.

4. Komunikasi antara guru yang saling menukar informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru-guru SD di daerah kabupaten Barru khususnya dalam proses pembelajaran yang dijalankan guru, kualitas siswa juga diperhatikan maupun sarana lainnya seperti penggunaan laboratorium dan media pembelajaran perlu ditingkatkan sehingga masalah yang kompleks dapat ditangani secara komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

Achmad, S. 1990, *Manusia dan Informasi*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.

Anas, Sudijono. 1989. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

Ardana, I Wayan. 1987. *Membaca sebagai keterampilan Dasar*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. PPGSD Setara DII.

Arikunto, S. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asnawi, S. 1991, *Buku Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-11 Guru SD*. Jakarta: Proyek Penyetaraan Guru Setara D-II.

Atwi H.M. 2003, *Pedoman Advanced Courses Program Untuk UPBJJ*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Cangara, Hafied, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2001. *Satellite Communication and Distance Education*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 8. No. 3. Jakarta: LPTK. ISP

Cangara, Zainuddin, 2000. *Konsep dan Model Tutorial dalam Pembelajaran Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Makassar: Disajikan dalam Rangka Penyegaran Tutor. Makalah.

Dageng, Nyoman Sudana dan Yusufhandi Miarso, 1993, *Buku Pedagog Teknologi Pendidikan Terapan: Teori Kognitif Dalam Desain Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud

De vito, Joseph, A. 1996. *Komunikasi antar Manusia*. (Terjemahan, Maulana A. 1997). Jakarta: Professional Books.

Djalil, Aria. 1994. *Pendidikan Jarak Jauh*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Professional Books.

Djalil, Aria. 1994. *Pendidikan Jarak Jauh*, Departemen pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Universitas Terbuka.

Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Dinamika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- \_\_\_\_\_. 1981. *Komunikasi dan Modernisasi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Ilmu komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hiola, Y. 1989. *Investigating Face-to face Tutorial Provision of the Educator and educate*. Tubingen: Institute for scientific cooperation.
- Jalaluddin Rakhmad. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keegan, Desmod. 1986. *Communicative Competence of the educator and Educate*, Tubingen: Institute for Scientific Cooperation.
- Krisnamurthi. 2001. *Pertanggung jawaban Mutu Pendidikan Tinggi Jarak jauh*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional, Peranan Teknologi Informasi bagi Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
- Miarso, Yusufhadi. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan, Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: PUSTEKKOM DIKNAS dan CV. Rajawali.
- Nasution, Zulkarimien, 1990, *Prinsip-prinsip Komunikasi Untuk Penyuluhan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nonci, Nurjannah. 2002. *Peranan Universitas Terbuka dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Makassar: Program Pascasarjana UNHAS. Tesis Magister.
- Sarifuddin, Udin. 1992. *Konsep dan Model Tutorial Pendidikan Jarak Jauh Untuk Mahasiswa universitas Terbuka*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan Tinggi.
- Sembiring, Goorky. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Teritorial bagi Tutor*. Jakarta: P2TKPT
- Suparman, Atwi., 1992, *Desain Instruksional*. Jakarta: Depdibud.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Jarak Jauh*. Pusat Antar Universitas PPAI Jakarta. Universitas Terbuka. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryadi, A. 1984. *Pendidikan Jarak Jauh. Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Bandung: Alumni.
- Soekamto. 1993. *Perancang dan pengembangan sistem intruksional*. Jakarta: CV. Intermedia.
- Vredenbrgt, J. 1983. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Wardani. 1987. *Lokakarya Hasil Kajian Sistem Tutorial Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.